

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH ATAS
INFRASTRUKTUR, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

Aprilany Winda Mandey, Debby Ch Rotinsulu, Een N Walewangko

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Malalayang, Manado, 95115, Indonesia
Aprilanywinda05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah daerah atas infrastruktur, pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah EViews 11. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah atas Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel pengeluaran pemerintah atas Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel pengeluaran pemerintah atas Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the significant effect of local government expenditure on infrastructure, education, and health on economic growth in districts/cities in North Sulawesi Province. The data used in this study are secondary data in 2015-2019. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the ordinary least square method. The software used to conduct analysis is eviewss 11. The results of the study show that the government spending variables on infrastructure have a positive and significant effect on economic growth. The variabel government spending on health has a significant effect on economic growth.

Keywords: economics, infrastructure. education, health, government expense

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, dalam meningkatkan pembangunan nasional maka harus didukung dengan adanya pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Dalam suatu daerah yang melaksanakan pembangunan mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Todaro (1997) dalam Zulfahmi dan Sutawijaya (2010)).

Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai alat intervensi dari pemerintah terhadap tingkat perekonomian yang dianggap sangat efektif. Tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat dihitung melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi pengeluaran pemerintah suatu negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah tersebut. Pengeluaran pemerintah yaitu melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terlihat dalam realisasi anggaran belanja rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan (Sajafali (2009) dalam Wahyuni et al (2014)).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakpastian. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat khususnya pada Provinsi Sulawesi Utara, sehingga peneliti ingin menganalisis tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas Infrastruktur, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2015-2019".

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif *quantitatif change* dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita (Astutiningsih & Sari, 2017)

Pengeluaran Pemerintah Daerah atas Infrastruktur

Infrastruktur Menurut Hanafie (2019) dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu: a) Infrastruktur ekonomi, merupakan asset fisik yang dibutuhkan sebagai penunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi public work (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi dan drainase) public utilities (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, lapangan terbang, angkutan pelabuhan, dan sebagainya); b) Infrastruktur sosial, merupakan asset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, perumahan dan rekreasi (taman, museum, dan lain-lain) meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan); c)

Infrastuktur administrasi atau institusi, meliputi kontrol administrasi, penegakan hukum dan koordinasi serta kebudayaan.

Pengeluaran Pemerintah Daerah atas Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, baik itu pendidikan formal atau informal. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang wajib disediakan oleh pemerintah. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah pada pendidikan merupakan wujud dari investasi pemerintah guna meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan pembangunan ekonomi dan sosial bangsa tersebut (UU SIDIKNAS N0.20 tahun 2003).

Pengeluaran Pemerintah Daerah atas Kesehatan

Terkait dengan teori human capital Hanafie (2019) bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kesehatan dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat. Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan salah satu cara pemerintah meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan anggaran pengeluaran pemerintah, pemerintah dapat menyediakan layanan publik baik berupa sarana dan prasarana kesehatan. Perbaikan layanan kesehatan masyarakat merupakan bentuk investasi pada sumber daya manusia untuk dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera lebih produktif serta dapat meningkatkan pendapatannya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gustin Tanggulangan (2014), menunjukkan bahwa belanja pemerintah daerah untuk Pendidikan dan infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat tetapi tidak demikian dengan belanja kesehatan. Hal ini disebabkan oleh amanat konstitusi yang diberikan untuk mengalokasikan anggaran 10% pada sektor Kesehatan belum dipenuhi oleh 14 pemerintah daerah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlin Anggraeni (2017), menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap PDB, variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap PDB, dan variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDB. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Yabbar (2013), menunjukkan bahwa perbaikan tingkat efisiensi pengelolaan anggaran di bidang kesehatan lebih baik daripada di bidang pendidikan dan infrastruktur. Hal tersebut menunjukkan perbedaan tingkat kesulitan pemerintah daerah dalam mengelola setiap sektor anggaran. Sektor pendidikan merupakan yang paling rumit dibandingkan dengan sektor kesehatan dan infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah dengan menganalisis data sekunder kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Pengeluaran Pemerintah Daerah atas Infrastruktur, Pendidikan dan Kesehatan merupakan besarnya pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang mencerminkan pengeluaran pemerintah dari total anggaran pendapatan dan belanja yang dialokasikan untuk sektor infrastruktur, Pendidikan, dan kesehatan yang diukur dengan Rupiah. Tempat penelitian ini adalah di Provinsi Sulawesi Utara untuk pengambilan data penelitian, periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Dalam penentuan model estimasi yang tepat dilakukan uji Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model untuk digunakan sebagai acuan pada penelitian. Sebelum menentukan metode yang tepat maka dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (dilakukan jika hasil hipotesis pada uji Chow dan uji Hausman berbeda). Setelah menentukan model yang sesuai maka dilakukan uji asumsi klasik antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang akan diinterpretasikan dalam Adjusted R², uji F, uji T Parsial dan Persamaan Regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang tepat pada regresi data panel antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Jika nilai probabilitas >0.05 maka H₁ ditolak sehingga model terbaik untuk digunakan adalah model Common Effect. Keputusan menggunakan model yang tepat dapat didasarkan pada hipotesis berikut:

H₀: Model *Pooled Least Square*

H₁: Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitasnya <0.05 maka H₁ diterima sehingga model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect. Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects

Tests Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test		d.f.	Prob.	Statistic
				1738.89489
Cross-section F	9	(14,57)	0.0000	

Cross-section Chi-square 454.451234 14 0.0000

Berdasarkan tabel 4.1 Uji Chow diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada crosssection ($0.0000 < \alpha (0.05)$), maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chow model FEM adalah model yang sesuai.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan metode yang terbaik antara model *fixed effect* dengan model *random effect*. Keputusan menggunakan model yang tepat dapat di dasarkan pada hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika probabilitaas >0.05 maka H_1 ditolak sehingga model terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Jika probabilitasnya <0.05 maka H_1 diterima sehingga model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.513823	3	0.0006

Berdasarkan tabel 4.2 Uji Hausman diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada crosssection ($0.0000 < \alpha (0.05)$), maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chow model FEM adalah model yang sesuai.

Berdasarkan hasil uji pemodelan diatas diperoleh model yang sesuai dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.1 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y Method: Panel Least

SquaresDate:06/26/21\

Time:10.50 Sample: 2012019

Periods included: 5

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.02070	0.356763	36.49673	0.0000
X1	-0.024362	0.003883	-6.273313	0.0000
X2	-0.010541	0.015361	-0.686236	0.4953
X3	0.116253	0.024639	4.718288	0.0000
Effects Specification				

Sumber: hasil olah data, EViews 11

Dari tabel diatas dapat dituliskan model persamaan regresi untuk data panel sebagai berikut:

$$Y = 13.02070 - 0.024362X_1 - 0.010541X_2 + 0.116253X_3$$

Keterangan:

Y = GDP (Pertumbuhan Ekonomi)

X₁ = INF (Pengeluaran Pemerintah Atas Infrastruktur)

X₂ = PEND (Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan)

X₃ = KES (Pengeluaran Pemerintah Atas Kesehatan)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

- Konstanta C sebesar 13.02070 menyatakan bahwa jika nilai dari INF, PEND, dan KES adalah konstan (0) maka nilai variabel GDP adalah sebesar 13.02070.
- Nilai koefisien regresi X₁ memiliki hubungan negatif -0.024362 untuk variabel INF, artinya setiap kenaikan 1% INF, maka GDP akan mengalami penurunan sebesar 0.024362 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi X₂ memiliki hubungan negatif -0.010541 untuk variabel PEND, artinya setiap kenaikan 1% PEND, maka GDP akan mengalami penurunan sebesar -0.010541 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

- d. Nilai koefisien regresi X_3 memiliki hubungan positif 0.116253 untuk variabel KES, artinya setiap kenaikan 1% KES, maka GDP akan mengalami kenaikan sebesar 0.116253 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang infrastruktur berpengaruh signifikan secara statistic dengan arah hubungan yang negatif -0.024362 terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bila pengeluaran pemerintah pada bidang infrastruktur naik 1% maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara juga mengalami penurunan sebesar 0.024362 satuan.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara statistic dengan arah hubungan yang negatif -0.010541 terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bila pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan naik 1% maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara juga mengalami penurunan - 0.010541 satuan.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpengaruh signifikan secara statistic dengan arah hubungan yang positif 0.116253 terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bila pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan naik 1% maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara juga akan meningkat sebesar 0.116253 satuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah atas Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel pengeluaran pemerintah atas Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel pengeluaran pemerintah atas Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara harus terus mendorong kegiatan ekonomi masyarakat pada semua sektor ekonomi, baik dari segi regulasi peraturan daerah maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang lebih baik. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. (2017). Analisis Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Fakultas Ekonomi*.
- APBD 2016. (2017). Retrieved 2021, from BKAD PROVINSI SULAWESI UTARA:
<https://djpb.kemenkeu.go.id>
- APBD 2017. (2018). Retrieved 2021, from BKAD PROVINSI SULAWESI UTARA:
<https://djpb.kemenkeu.go.id>
- APBD 2018. (2019). Retrieved 2021, from BKAD PROVINSI SULAWESI UTARA:
<https://djpb.kemenkeu.go.id>
- APBD 2019. (2020). Retrieved 2021, from BKAD PROVINSI SULAWESI UTARA:
<https://djpb.kemenkeu.go.id>
- APBD TAHUN 2015. (2016). Retrieved 2021, from BKAD PROVINSI SULAWESI UTARA:
<https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Arsyad, L. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Astri, Meylina, Sari, S. N., & W, H. K. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1 No.1.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2015). Retrieved 2021, from BPS.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2016). Retrieved 2021, from BPS.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2017). Retrieved 2021, from BPS.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2018). Retrieved 2021, from BPS.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2019). Retrieved 2021, from BPS.
- Firdaus, M. (2009). Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 222-236.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 148-158.
- Kodoatie, R. (2003). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Negeri, M. D. (2013, February 25). *BPKP*. Retrieved May 18, 2021, from Permendagri No. 79 Tahun 2007.

- Pertahanan, K. (2017, March). *Kementrian Pertahanan Republik Indonesia*. Retrieved February 2021, from Berita Negara Republik Indonesia: www.kemhan.go.id
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Penelitian antara Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dan Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, 1-5.
- Rahayu, S. (2004). Peranan sektor publik lokal dalam pertumbuhan ekonomi regional di wilayah surakarta. *Jurnal Kinerja*, 133-147.
- Royda, & Melvani, F. N. (2018). Pengaruh belanja pemerintah untuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur serta pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi sumatera selatan. *Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang*, 73-84.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga Edisi 9*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Economic Development, Eight Edition*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Tanggulungan, G. (2014). The Impact Of local government spending for education, health, and infrastructure to human development index in east java indonesia. *RIS UKSW*.
- Yabbar, R. (2013). 2013. *The impact of local government expenditure efficiency aneconomic and poverty growth on east jawa province* .